

Bagaimana Perhitungan *Unit Cost* Kamar Hotel Melalui Pendekatan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing*?

Hendra Gunawan*, Stefania Fatma**

* Politeknik Negeri Batam
Business Management Department
E-mail: hendra@polibatam.ac.id

** Politeknik Negeri Batam
Business Management Department

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana perhitungan dan perbandingan *cost* kamar hotel menggunakan pendekatan metode tradisional dan *activity based costing*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kasus dengan cara observasi dan wawancara pada suatu hotel serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan tarif secara tradisional hanya mengalokasikan *unit cost* ke dalam satu *cost driver* sehingga menghasilkan *cost* yang lebih rendah untuk jenis kamar dengan rate tinggi. Pendekatan metode *activity based costing* menghasilkan *cost* kamar yang lebih rendah untuk jenis kamar dengan rate rendah karena biaya pada masing-masing aktivitas dibebankan pada banyak *cost driver*. Selain itu *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitasnya.

Kata kunci: kos unit, perhitungan tradisional, perhitungan berbasis aktivitas

Abstract

The research discusses how the calculation and comparison of cost hotel rooms using traditional methods and activity based costing approach. The research uses data collection techniques case studies by observation and interview at a hotel and were analyzed descriptively. These results indicate that the determination of tariffs traditionally only allocate unit costs into one cost driver resulting in a lower cost for the kind of room with a high rate. Activity based costing method approach resulted in a lower room cost for this type of room with a low rate because the cost of each activity charged to the many cost driver. In addition to the activity based costing is able to properly allocate costs based on consumption activity of each activity.

Keywords: *unit cost, traditional costing, activity based costing*

1 Pendahuluan

Salah satu solusi untuk memenangkan persaingan adalah dengan cara menentukan harga yang lebih

rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi daripada pesaing. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Selama ini dalam menentukan *cost* kamar, kebanyakan pihak hotel hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan *cost* kamarnya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung *fixed*. Di samping itu, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi yaitu *under costing* atau *over costing*. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*) atau lebih dikenal dengan nama *activity based costing*. *Activity based costing* mampu mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

Perbedaan utama perhitungan *cost* kamar antara metode akuntansi biaya tradisional dengan *activity based costing* adalah jumlah *cost driver* yang digunakan. Penentuan *cost* kamar dengan metode *activity based costing* menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit. *Activity based costing* merupakan salah satu metode yang kontemporer yang diperlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan *output*, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengefisienkan biaya, dan meningkatkan kontrol terhadap kinerja perusahaan.

2 Rumusan Masalah

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perhitungan *cost* kamar hotel menggunakan pendekatan metode tradisional dan metode *activity based costing* serta untuk mengetahui perbandingan besarnya *cost* kamar hotel secara tradisional dengan metode *activity based costing*.

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu daftar jumlah kamar, daftar luas lantai kamar, daftar harga kamar, daftar jumlah kamar yang terjual, daftar kebutuhan listrik dan air, daftar jumlah tamu yang menginap, dan daftar biaya yang berhubungan dengan *cost* kamar selain biaya penyusutan.

3 Tinjauan Literatur

Klasifikasi biaya dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Hansen dan Mowen (2006)^[1] mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Activity based costing merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya konvensional. Hongren (2008)^[2] mendefinisikan *activity based costing* sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Hansen dan Mowen (2000)^[3] mendefinisikan *activity based costing* sebagai sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan/aktivitas kemudian pada produk.

Activity based costing merupakan suatu metode sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional. Yang menjadi pokok perhatian *activity based costing* adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa, yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas.

Activity based costing memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi pada sistem biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen. *Activity based costing* pada dasarnya mencari suatu metode atau cara untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dengan melakukan identifikasi atas berbagai aktivitas. Perusahaan perlu mengelompokkan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya dalam mengidentifikasi biaya sumber daya pada berbagai aktivitas.

4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik observasi melalui pengamatan secara langsung dan

penelusuran data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu daftar jumlah kamar, daftar luas lantai kamar, daftar harga kamar, daftar jumlah kamar yang terjual, daftar kebutuhan listrik dan air, daftar jumlah tamu yang menginap, dan daftar biaya yang berhubungan dengan *cost* kamar. Selain itu dilakukan wawancara kepada pihak yang bertanggung jawab dalam proses operasional dan pengambil keputusan.

Hasil pengamatan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi biaya dan aktifitas yang terjadi, pengklasifikasian aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif per unit *cost driver*, kemudian membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

5 Hasil dan Pembahasan

Perhitungan *cost* kamar dilakukan untuk setiap bagian atau unit yang menghasilkan jasa. *Cost* yang diperhitungkan sebagai harga pokok kamar merupakan *cost* yang terjadi pada bagian atau unit yang menghasilkan jasa maupun *cost* hasil alokasi dari bagian unit yang bersifat umum. *Cost* dari bagian atau unit yang sifatnya umum ini proses pembebanannya dilakukan dengan cara alokasi. Besar alokasi *cost* tersebut berdasarkan kontribusi pendapatan masing-masing bagian atau unit penghasil jasa kamar terhadap pendapatan total jasa kamar hotel.

Perhitungan Tradisional

Terdapat tiga langkah dalam perhitungan *cost* kamar yang sudah dilakukan secara tradisional, yaitu: pengklasifikasian *variable cost* dan

menjumlahkan semua *variable cost*, pengklasifikasian *fixed cost* dan menjumlahkan semua *fixed cost*, dan perhitungan *cost* kamar dengan mengalokasikan *variable cost* dan *fixed cost*.

Tabel 1 Komponen Biaya

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Guest room supplies	18.500.139
2	Laundry linen	14.764.443
3	Biaya gaji room departement	56.000.000
4	Biaya listrik	337.711.532
5	Biaya air	42.000.000
6	Breakfast buffet	356.255.578
7	Biaya gaji FB departement	78.000.000
8	Cleaning supplies	12.487.594
9	Biaya gaji housekeping departement	38.000.000
10	Biaya gaji engineering property	12.000.000
11	Biaya repair dan maintenance	14.634.289
12	Biaya gaji engineering technical	14.000.000
13	Biaya operational	62.355.036
Total		1.056.708.611

Langkah pertama mengidentifikasi *variable cost* melalui pengklasifikasian dan menjumlahkan semua *variable cost*. Hasil perhitungan *variable cost* merupakan biaya-biaya yang dialokasikan ke setiap jenis kamar. Selain itu juga terdapat perhitungan untuk *fixed cost*. Komponen biaya yang dialokasikan ke perhitungan *fixed cost* adalah *personal cost*, listrik, air, dan *operational cost*. Perhitungan *personal cost* dialokasikan berdasarkan jumlah kamar. Hasil perhitungan *variable* dan *fixed cost* digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengeluaran dari setiap jenis kamar. Jadi, setiap jenis kamar akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (*room cost*) sebesar nilai *variable* dan *fixed cost*.

Tabel 2 Perhitungan Variabel Cost

Variable cost	Deluxe	Regency	Junior Suite	Executive Suite	Panorama Suite	President Suite
Amenities	Rp 28.440	Rp 31.935	Rp 35.900	Rp 35.900	Rp 35.900	Rp 35.900
Tea/coffee/mineral water	Rp 6.290	Rp 9.660	Rp 7.970	Rp 7.970	Rp 7.970	Rp 7.970
Linen	Rp 30.772	Rp 32.733	Rp 33.982	Rp 33.982	Rp 33.982	Rp 33.982
Key card	Rp 8.100					
Wellcome drink	Rp 5.000					
Breakfast	Rp 63.200					
Flower	-	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 30.000
Fruit basket	-	Rp 13.000	Rp 15.000	Rp 17.500	Rp 20.000	Rp 50.000
Bandara lounge	-	Rp 16.500				
Listrik	Rp 40.983					
Water	Rp 8.515					
Operational	Rp 8.570					
Total Variable Cost	Rp 199.870	Rp 253.196	Rp 258.720	Rp 271.220	Rp 278.720	Rp 308.720

Tabel 3 Perhitungan Fixed Cost

Fixed cost	Deluxe	Regency	Junior Suite	Executive	Panorama	President
------------	--------	---------	--------------	-----------	----------	-----------

		<i>Suite</i>		<i>Suite</i>		<i>Suite</i>	
<i>Personal cost</i>	Rp126.443.24						
	3	Rp 36.259.459	Rp 929.730	Rp 6.508.108	Rp 929.730	Rp 929.730	
	Rp248.263.61						
Listrik	3	Rp 71.193.242	Rp 1.825.468	Rp 12.778.274	Rp 1.825.468	Rp 1.825.468	
Air PAM	Rp 30.875.676	Rp 8.854.054	Rp 227.027	Rp 1.589.189	Rp 227.027	Rp 227.027	
<i>Operational cost</i>	Rp 45.839.378	Rp 13.145.116	Rp 337.054	Rp 2.359.380	Rp 337.054	Rp 337.054	
Total Fixed Cost	Rp451.421.90	Rp 129.451.871	Rp 3.319.279	Rp 23.234.951	Rp 3.319.279	Rp 3.319.279	

Perhitungan Activity Based Costing

Ada lima langkah dalam perhitungan *cost* kamar berdasarkan metode *activity based costing*, kelima langkah tersebut yaitu: pengklasifikasian aktivitas dan level aktivitasnya, menghubungkan aktivitas dengan biaya, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif per unit *cost driver*, membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

Pengklasifikasian aktivitas memudahkan perhitungan biaya produk, karena aktivitas yang berbeda akan merespon jenis penggerak biaya yang berbeda. Aktivitas yang diidentifikasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan jasa kamar hotel yaitu aktivitas penggunaan kamar dan segala fasilitas kamar hotel. Aktivitas-aktivitas yang banyak tersebut dikategorikan berdasarkan proses menghasilkan jasa tersebut.

Aktivitas penginapan, aktivitas listrik, aktivitas penggunaan air, dan aktivitas *breakfast* diklasifikasikan sebagai aktivitas berlevel unit karena dipengaruhi oleh jumlah tamu. Sedangkan aktivitas pemasaran dan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai aktivitas berlevel fasilitas karena besar kecilnya biaya tidak tergantung dari frekuensi unit pelayanan dan aktivitas ini merupakan penunjang pelayanan.

Tabel 4 Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Penginapan	Unit level
2	Breakfast	Unit level
3	Listrik	Unit level
4	Penggunaan air	Unit level
5	Kebersihan dan pemeliharaan gedung	Facility level
6	Pemeliharaan peralatan	Facility level

Langkah berikutnya menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas. Aktivitas penginapan memunculkan biaya *guest room amenities*, *laundry linen*, dan biaya gaji *room departement*. Biaya *guest room amenities*, *cleaning supplies*, dan *laundry linen* ini berasal

dari pembelian bahan material *amenities*, *coffee/tea facility*, linen.

Aktivitas listrik akan memunculkan biaya listrik. Seluruh tipe kamar memerlukan listrik untuk menjalankan peralatan elektronik, penerangan kamar dan penggunaan fasilitas yang ada di masing-masing kamar.

Tabel 5 Komponen Biaya Berdasarkan Aktivitas

Kelompok Aktivitas	Biaya
Aktivitas penginapan	<i>Guest room amenities</i> <i>Laundry linen</i> Biaya gaji <i>room departement</i>
Aktivitas listrik	Biaya listrik
Aktivitas penggunaan air	Biaya air
Aktivitas <i>breakfast</i>	<i>Full breakfast buffet</i> Biaya gaji <i>FB departement</i>
Aktivitas kebersihan dan pemeliharaan gedung	<i>Cleaning supplies</i> Biaya gaji <i>housekeeping</i> Biaya gaji <i>engineering property</i>
Aktivitas pemeliharaan peralatan	Biaya gaji <i>repair & maintenance</i> Biaya gaji <i>engineering technical</i>

Aktivitas penggunaan air akan memunculkan biaya air. Biaya ini terjadi karena penggunaan air oleh tamu hotel setiap harinya dalam menunjang aktivitas keseharian tamu. Aktivitas *breakfast* memunculkan *full breakfast buffet* dan biaya gaji *fb departement*. *Full breakfast buffet* merupakan biaya belanja material dapur untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum para tamu selama menginap.

Tabel 6 Pool dan Cost Driver

Kelompok Aktivitas	Cost Driver
Aktivitas penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas listrik	kWh
Aktivitas penggunaan air	m ³
Aktivitas <i>breakfast</i>	Jumlah tamu menginap
Aktivitas kebersihan dan pemeliharaan gedung	Jumlah luas lantai
Aktivitas pemeliharaan peralatan	Jumlah nilai peralatan

Aktivitas kebersihan dan pemeliharaan gedung memunculkan biaya *cleaning supplies*, biaya gaji *housekeeping*, dan biaya gaji *engineering property*. *Cleaning supplies* berasal dari pembelian bahan material seperti *porstek*, *lemon pledge*.

Tabel 7 Jumlah Kamar Terjual

Jenis Kamar	Unit
<i>Deluxe</i>	3.537
<i>Regency</i>	761
<i>Junior Suite</i>	27
<i>Executive Suite</i>	156
<i>Panorama Suite</i>	11
<i>President Suite</i>	7
Total	4.499

Aktivitas pemeliharaan peralatan akan memunculkan biaya *repair & maintenance*, dan biaya gaji *engineering technical*. Biaya *repair & maintenance* terjadi karena adanya kegiatan pembetulan alat-alat jika terjadi kerusakan dan *service* rutin yang dilakukan pada alat. Sedangkan biaya gaji *engineering technical* merupakan gaji pokok karyawan.

Setelah biaya yang timbul dikelompokkan pada aktivitas yang sesuai, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan *cost driver* dari masing-masing aktivitas dengan tujuan mengetahui faktor-faktor pemicu biaya yang mempengaruhi aktivitas. Setelah mengetahui *cost driver* dari masing-masing aktivitas, maka biaya dapat dialokasikan ke masing-masing produk.

Tabel 8 Kebutuhan Listrik Tiap Jenis Kamar

Jenis kamar	Pemakaian per hari (kWh)	Kamar Terjual	Pemakaian Listrik (kWh)
<i>Deluxe</i>	3,3	3.537	11.673
<i>Regency</i>	3,88	761	2.954
<i>Junior Suite</i>	5,67	27	153
<i>Executive Suite</i>	7,26	156	1.130
<i>Panorama Suite</i>	9,68	11	106
<i>President Suite</i>	19,35	7	135
			16.152

Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar terjual dan jumlah kamar tersedia. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar tersedia, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan kWh yang digunakan setiap hari, maka *cost driver* yang tepat adalah kWh.

Tabel 9 Kebutuhan Air Tiap Jenis Kamar

Jenis kamar	Pemakaian air/bed/hari (m ³)	Kamar Terjual	Pemakaian air(m ³)
<i>Deluxe</i>	0,34	3.537	1.203
<i>Regency</i>	0,34	761	259
<i>Junior Suite</i>	0,68	27	18
<i>Executive Suite</i>	0,68	156	106
<i>Panorama Suite</i>	1,02	11	11
<i>President Suite</i>	1,36	7	10
			1.607

Aktivitas penggunaan air untuk dasar pengalokasian berdasarkan rata-rata kebutuhan air yang digunakan oleh tamu, maka *cost driver* yang tepat adalah m³. Aktivitas *breakfast* ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast buffet*. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.

Tabel 10 Nilai Peralatan Kamar

Jenis kamar	Nilai peralatan	% Nilai
<i>Deluxe</i>	693.200.000	70
<i>Regency</i>	241.800.000	20
<i>Junior Suite</i>	9.900.000	1
<i>Executive Suite</i>	71.050.000	6
<i>Panorama Suite</i>	11.350.000	1
<i>President Suite</i>	23.250.000	2
	1.050.550.000	100

Aktivitas kebersihan dan pemeliharaan gedung dialokasikan berdasarkan jumlah luas lantai. Aktivitas pemeliharaan peralatan dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah nilai peralatan. Tetapi pemeliharaan peralatan hotel tidak selalu dilakukan saat kamar terjual, sehingga penggunaan *cost driver* yang lebih tepat adalah jumlah nilai peralatan.

Aktivitas dan sumber daya penggunaan listrik dilakukan pembebanan kepada masing-masing jenis kamar dengan berdasarkan rata-rata kWh listrik yang digunakan setiap hari dikalikan dengan jumlah kamar yang terjual.

Tabel 11 Jumlah Tamu yang Menginap

Jenis Kamar	Jumlah Tamu
<i>Deluxe</i>	4.161
<i>Regency</i>	1.171
<i>Junior Suite</i>	42
<i>Executive Suite</i>	240
<i>Panorama Suite</i>	14
<i>President Suite</i>	9
Total	5.637

Pengalokasian biaya air berdasarkan rata-rata kebutuhan air yang digunakan setiap hari dikalikan dengan jumlah kamar yang terjual.

Tabel 12 Luas Lantai Kamar

Jenis kamar	Luas lantai (m ²)
Deluxe	4.080
Regency	1.170
Junior Suite	60
Executive Suite	420
Panorama Suite	90
President Suite	120
	5.940

Pada pembahasan sebelumnya telah diidentifikasi dan ditentukan *cost driver* dari masing-masing kelompok biaya (*cost pool*), setelah itu ditentukan tarif per unit *cost driver* (*pool rate*). Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Total biaya cost pool}}{\text{Total cost driver}}$$

Hasil perhitungan tarif per unit *cost driver* kamar hotel dengan menggunakan *activity based costing*

Tabel 13 Perhitungan Tarif Per Unit Cost Driver

Cost Pool I		
Guest room amenities	(Rp)	18.500.139
Laundry linen	(Rp)	14.764.443
Biaya gaji room department	(Rp)	56.000.000
Jumlah	(Rp)	89.264.582
Jumlah kamar terjual	(Unit)	4.499
Tarif per unit cost driver	(Rp)	19.840
Cost Pool II		
Biaya listrik	(Rp)	337.711.532
Jumlah	(Rp)	337.711.532
Jumlah pemakaian listrik	(kWh)	16.152
Tarif per unit cost driver	(Rp)	20.908
Cost Pool III		
Biaya air	(Rp)	42.000.000
Jumlah	(Rp)	42.000.000
Jumlah pemakaian air	(m ³)	1.607
Tarif per unit cost driver	(Rp)	26.144
Cost Pool IV		
Full breakfast buffet	(Rp)	356.255.578
Biaya gaji FB departement	(Rp)	78.000.000
Jumlah	(Rp)	434.255.578
Jumlah tamu menginap	(org)	5.637
Tarif per unit cost driver	(Rp)	77.037
Cost Pool V		
Cleaning supplies	(Rp)	12.487.594
Biaya gaji housekeeping departement	(Rp)	38.000.000
Biaya gaji engineering property	(Rp)	12.000.000
Jumlah	(Rp)	62.487.594
Jumlah luas lantai	(m ²)	5.940
Tarif per unit cost driver	(Rp)	10.520
Cost Pool VI		
Biaya repair & maintenance	(Rp)	14.634.289

Biaya gaji <i>engineering technical</i>	(Rp)	14.000.000
Jumlah	(Rp)	28.634.289
Jumlah nilai peralatan	(%)	100
Tarif per unit cost driver	(Rp)	286.343

Langkah-langkah perhitungan yang dilakukan yaitu: (1) menjumlahkan biaya yang berkaitan dengan masing-masing aktivitas, seperti pada *cost pool I* yang dijumlahkan dari *guest room amenities*, *laundry linen*, dan gaji *room departement* yaitu sebesar Rp89.264.582. (2) membagi jumlah *cost pool* dengan *cost driver* dari masing-masing aktivitas yang telah ditentukan, seperti pada *cost pool I* jumlah *cost driver* diambil dari jumlah kamar terjual yaitu sebanyak 4.499 kamar. (3) Membagi hasil dari jumlah *cost pool* dengan jumlah *cost driver*, seperti *cost pool I* tarif per unitnya sebesar Rp19.840 yang nantinya akan dikalikan dengan pemakaian dari masing-masing produk kamar.

Tabel 14 Cost of Deluxe Room (Sample)

Cost Pool	Tarif Per Unit	Cost Driver	Total (Rp)
Cost Pool I	19.840	3.537	70.175.935
			244.047.76
Cost Pool II	20.908	11.673	4
Cost Pool III	26.144	1.203	31.441.270
Cost Pool IV	77.037	4.161	320.578.56
Cost Pool V	10.520	4.080	9
Cost Pool VI	286.343	70	42.920.772
			20.044.003
			729.208.31
		Total Biaya Produksi	1
		Jumlah Kamar Terjual	3.537
		Cost of Deluxe Room	206.157

Tahap berikutnya adalah membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost*. Dalam tahap ini, biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya dibebankan

$$= \text{tarif per unit cost driver} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

Tabel 15 Cost of All Room (Recaps)

Cost Pool	Regency	Junior Suite	Executive Suite	Panorama Suite	President Suite
I	15.106.532	535.673	3.089.328	218.237	138.878
II	61.768.803	3.200.775	23.635.967	2.226.262	2.831.961
III	6.768.254	480.000	2.768.254	293.333	248.889
IV	90.243.644	3.200.009	18.455.079	1.059.262	719.014
V	12.308.162	631.188	2.282.796	326.114	326.114

VI	5.726.858	286.343	1.718.057	286.343	572.686
T	191.922.253	8.333.987	51.949.482	4.409.551	4.837.542
R	761	27	156	11	7
C	252.055	308.666	333.621	400.868	691.077

Perbandingan Tradisional vs. Activity Based Costing

Hasil perhitungan *cost* kamar secara tradisional menunjukkan adanya perbedaan hasil perhitungan *cost* kamar dengan metode *activity based costing*. Hasil perhitungan *cost* kamar dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk jenis kamar *Deluxe* sebesar Rp206.157, *Regency* sebesar Rp252.055, *Junior Suite* sebesar Rp308.666, *Executive Suite* sebesar Rp333.621, *Panorama Suite* sebesar Rp400.868, dan *President Suite* sebesar Rp691.077.

Tabel 16 Tradisional vs. Activity Based Costing

Jenis Kamar	Tradisional (Rp)	Activity based costing (Rp)	Varians (Rp)
<i>Deluxe</i>	289.416	206.157	83.258
<i>Regency</i>	300.978	252.055	48.923
<i>Junior Suite</i>	290.142	308.666	18.525
<i>Executive Suite</i>	305.225	333.621	28.396
<i>Panorama Suite</i>	310.142	400.868	90.727
<i>President Suite</i>	340.142	691.077	350.936

Kamar dengan *rate* yang lebih rendah secara *activity based costing* memiliki *unit cost* yang lebih rendah sehingga perhitungan tradisional menunjukkan *over costing*, namun sebaliknya untuk kamar dengan *rate* yang tinggi maka perhitungan tradisional menghasilkan *under costing*.

6 Kesimpulan

Perhitungan *cost* kamar secara tradisional menghasilkan *unit cost* yang lebih rendah untuk jenis kamar dengan *rate* tinggi dikarenakan hanya menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah kamar yang tersedia. Perhitungan *cost* kamar dengan menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan *cost* kamar yang lebih rendah untuk jenis kamar dengan *rate* rendah karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

References

- [1] Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. (2006). *Management Accounting; Akuntansi Manajemen*, buku 1, edisi ketujuh. Salemba Empat.
- [2] Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., dan Foster, George. (2008). *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*, jilid 1, edisi kesebelas. Indeks.
- [3] Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. (2000). *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*, buku 1. Salemba Empat.